

**RAGAM HIAS SUKU DAYAK KENYAH
DI DESA PAMPANG KALIMANTAN TIMUR**



SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD ALWAN

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**RAGAM HIAS SUKU DAYAK KENYAH
DI DESA PAMPANG KALIMANTAN TIMUR**



SKRIPSI



KT001161

Oleh :

MUHAMMAD ALWAN

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**RAGAM HIAS SUKU DAYAK KENYAH
DI DESA PAMPANG KALIMANTAN TIMUR**



SKRIPSI

Oleh :

**MUHAMMAD ALWAN
NIM. 001 1041 022**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam
Bidang Kriya Seni**

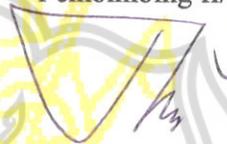
Tugas Akhir ini diterima Tim penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal 24 Januari 2006



Drs. Herry Pujiharto, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Purwito
Pembimbing II/Anggota



Drs. M. Sohadji
Cognate/Anggota



Drs. Rispul M. Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni
/Anggota



Drs. Sunarto M. Hum
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir skripsi dengan judul “RAGAM HIAS DAYAK KENYAH DI DESA PAMPANG KALIMANTAN TIMUR”.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Kriya Seni, Jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, masukan, bimbingan dan dorongan dari sebagai pihak. Dalam kesempatan baik ini penulis penghargaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M. Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Herry Pujiharto, M. Hum., selaku Dosen pembimbing I.
6. Drs. Purwito, selaku Dosen pembimbing II.
7. Drs. M. Soehadji, sebagai Dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama studi.

8. Staf pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materiil.
10. Staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2000 atas kritik dan sarannya.
12. Teman-teman di IKPM KOBAR.
13. Zahida yang terus memberikan dukungan dan semangat yang begitu berarti.
14. Nomi atas pinjaman Printernya.
15. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk melengkapi khasanah ilmu pengetahuan, walaupun penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan namun penulis berusaha dengan sebaik-baiknya. Untuk penyempurnaan penulisan ini kritik dan saran akan menjadi masukan yang berarti. Sebagai wujud penghargaan atas ilmu yang kami peroleh sewajarnya skripsi ini kami abadikan untuk almamater kebanggaan yaitu Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Wasalam

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR INTISARI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian	5
1. Populasi dan Sampel.....	6
2. Metode Pengumpulan Data.....	6
a. Metode Observasi.....	7
b. Metode Interview / Wawancara.....	7
c. Dokumentasi.....	8
d. Studi Pustaka.....	8
3. Metode Analisis Data.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Tentang Ragam Hias	10
1. Pengertian Ragam Hias.....	10
2. Fungsi Ragam Hias.....	11
3. Pola dan Motif.....	12
4. Jenis Ragam Hias.....	13
5. Ciri-ciri Ragam Hias.....	20
6. Ragam Hias Dayak.....	22

B. Tinjauan Tentang Simbol Ragam Hias	25
BAB III PENYAJIAN DATA	27
A. Suku Dayak Kenyah	27
1. Suku Dayak.....	27
2. Suku Dayak Kenyah.....	29
3. Budaya Spritual Ragam Hias Dayak Kenyah.....	30
4. Desa Pampang.....	34
5. Penerapan Ragam Hias Dayak Kenyah.....	35
BAB IV ANALISIS DATA	74
A. Jenis dan Penerapan Ragam Hias Kenyah di desa Pampang.....	79
B. Makna Simbolik Ragam Hias Dayak Kenyah.....	90
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
NARA SUMBER.....	100
GLOSARIUM.....	101
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Motif pilin	14
2. Motif tumpal.....	14
3. Motif meander.....	15
4. Motif swastika.....	16
5. Motif tumbuh-tumbuhan.....	17
6. Motif manusia.....	18
7. Motif binatang.....	19
8. Ragam hias Dayak.....	24
9. Balai desa Pampang.....	37
10. Bagian atap <i>Lamin</i>	38
11. Bagian teritis atap.....	39
12. Bagian bumbung atap.....	40
13. Bagian pinggir bawah atap.....	41
14. Bagian lispalang atap.....	42
15. Bagiam dinding luar <i>lamin</i>	43
16. Bagian dinding luar.....	44
17. Bagian dinding dalam <i>lamin</i>	45
18. Bagian dinding dalam.....	46
19. Detail motif manusia pada dinding.....	47
20. Detail motif burung enggang pada dinding.....	48
21. Detail motif naga pada dinding... ..	49
22. Detail motif harimau pada dinding	50
23. Motif <i>Kalung Ungeng</i> pada dinding.....	51
24. Motif <i>kalung asog</i> pada dinding.....	52
25. Motif <i>kalung ungeng</i> pada konsul	53
26. Detail motif <i>kalung ungeng</i>	54
27. Motif sulur pada pintu.....	55
28. Motif <i>kalung besulan</i> pada dinding.....	56

29. Motif pada tiang <i>lamin</i>	57
30. Tiang di depan <i>lamin</i>	58
31. Tiang di depan <i>lamin</i>	59
32. Perisai.....	60
33. <i>Beluko</i> (topi perang).....	61
34. <i>Beluko</i>	62
35. Topi penari	63
36. Topi penari wanita.....	64
37. Topi wanita	65
38. Topi penari wanita.....	66
39. Hiasan dinding.....	67
40. Kerajinan tas manik.....	68
41. Tas.....	69
42. Detail hulu <i>mandau</i>	70
43. Sarung <i>mandau</i>	71
44. Detail ujung sarung <i>mandau</i>	72
45. <i>Bening</i> (gendongan anak).....	73
46. Pakaian tari wanita.....	74
47. Detail pakaian tari wanita bagian atas-depan.....	75
48. Detail pakaian tari wanita bagian atas-belakang.....	76
49. Detail pakaian tari wanita bagian bawah-depan.....	77
50. Detail Pakaian tari wanita bagian bawah-belakang.....	78
51. Contoh motif <i>sulur</i>	82
52. Contoh <i>kalung ungeng</i>	83
53. Contoh <i>kalung besulan</i>	83
54. Contoh <i>kalung asoq</i>	84
55. Contoh motif <i>burung enggang</i>	86
56. Contoh motif <i>harimau</i>	86
57. Contoh motif <i>kalung kelunan</i>	88
58. Contoh motif <i>kalung liva</i>	88
59. Motif <i>penlih</i>	89

INTISARI

Suku Dayak di Kalimantan terdiri dari 405 suku dengan berbagai ragam bahasa yang berbeda-beda, bahkan ada yang hampir sama. Diantara berbagai suku ini suku Dayak Kenyah dalam bekesenian. Salah satu wujud hasil seni suku Dayak Kenyah adalah ragam hias. Ragam hias selalu hadir sebagai ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual merupakan seni tradisi asli yang lahir karena dorongan emosi dan kehidupan yang murni atas dasar pandangan hidup atau falsafah masyarakat Dayak Kenyah dulunya. Ragam hias yang ada di Desa budaya Pampang merupakan peninggalan dari nenek moyang mereka yang masih menganut kepercayaan animisme. Secara komposisi ragam hias Dayak Kenyah memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu dominasi motif spiral dan motif *ungeng* yang didesain mengisi ruang ruang kosong dengan komposisi yang rumit. Ragam hias tersebut selain berfungsi sebagai hiasan, juga berfungsi simbolik, yang menurut kepercayaan masyarakat pada masa itu.

Ragam hias Dayak Kenyah yang ada di desa Pampang yang sekarang sudah ada perubahan baik dari segi teknik maupun motifnya jika dibandingkan dengan ragam hias Dayak Kenyah dahulunya, hal ini disebabkan karena perkembangan Zaman yang semakin maju. Dasar penciptaan ragam hias pada masa dulu yaitu adanya pembagian jagat raya berdasarkan dunia atas dunia tengah dan dunia dunia bawah. Ragam hias Dayak Kenyah akan selalu hidup walaupun kepercayaan mereka sudah berubah. Orang Dayak Kenyah menamakan ragam hias dengan istilah *kalung* atau bisa diartikan juga sebagai ukiran atau motif. adapun jenis ragam hias yang ada didesa Pampang adalah ragam hias *kalung asoq*, *kalung ungeng*, *enggang* dan *kalung besulan* dan *kalung ungeng*. Jenis ragam hias ini diterapkan pada *lamin* (Balai desa) dan hasil kerajinan manik.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari kesenian, kesenian selalu hadir dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan rasa keindahan. Jadi aktivitas kesenian tumbuh dan berkembang seiring dengan kehidupan manusia di muka bumi ini.

Keindahan alam merupakan inspirasi yang sering digunakan dalam berkesenian, seperti yang dikatakan Sudarso Sp. Bahwa :

Alam merupakan suatu perwujudan keindahan ciptaan tuhan. Oleh karena itulah keadaan keindahan alam sering menjadi tema dalam perwujudan Kesenian. Seperti pernah yang dikatakan orang “nature artis magistra”, alam adalah guru seniman.¹

Dalam penciptaan seni setiap seniman menampilkan keindahan alam dengan bermacam-macam bentuk, bahkan ada yang tidak menyerupai bentuk alam sama sekali. Perwujudan akan keindahan dituangkan dalam berbagai macam seni, salah satu bentuk seni yang sudah ada semenjak dulu adalah seni hias, yang muncul karena usaha manusia untuk mengisi bidang-bidang yang kosong dengan isian motif dan pola hias tertentu.

Ragam hias sebagai hasil budaya bangsa Indonesia yang terdapat di berbagai daerah di tanah air itu merupakan kekayaan seni budaya bangsa, sekaligus membuktikan kemampuan, kreativitas, dan keterampilan seniman dalam penciptaan karya seni. Masing-masing daerah memiliki corak dan gaya seni

¹ Sudarso Sp., *Tinjauan Seni*, (Yogyakarta: STSI ASRI, 1976). p.27.

tersendiri, hal ini disebabkan karena perbedaan wilayah dan kebudayaan yang mempengaruhinya.

Dapat dikatakan juga ragam hias hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh-pengaruh lingkungannya²

Suku Dayak di Kalimantan pernah menghasilkan benda-benda yang unik dan besar nilainya. Hampir museum di seluruh dunia memberikan kesaksian tentang betapa tingginya nilai estetis karya-karya tersebut.³ Ragam hias adalah satu peninggalan budaya yang merupakan ungkapan pribadi seniman maupun ungkapan seni adat dari kepercayaan animisme, orang Dayak percaya bahwa manusia masih secara utuh dikelilingi oleh kekuatan-kekuatan roh-roh nenek moyang mereka. Jadi antara alam dan manusia memiliki hubungan yang begitu erat.

Orang Dayak berpandangan bahwa alam ini adalah rumah bersama bagi semua makhluk, termasuk makhluk-makhluk yang tidak kelihatan. Karena itu, manusia tidak boleh memonopoli alam untuk kepentingan manusia semata. Atas prinsip inilah, unsur-unsur alam yang berseberangan dengan kepentingan manusia tetap harus diberi tempat untuk eksis.⁴

Intinya adalah, hubungan yang harmonis dengan semua unsur alam harus dipertahankan dan dijaga, apabila ada suatu bencana maka hal ini disebabkan pasti

² Soegeng Toekiyo, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1987), p.9.

³ Bernard Sellato, *Naga dan Burung Enggang*, (Jakarta: ELF Aquetaine, 1989), p.51.

⁴ *Media Indonesia*, Multikulturisme Dayak dan Prospek Rekosiasi di Kalimantan, 10 Desember 2001

adanya suatu kesalahan yang dibuat manusia, untuk menghilangkannya harus diadakan upacara-upacara adat tertentu.

Suku Dayak Kenyah adalah salah satu suku Dayak terbesar yang bermukim di wilayah Kalimantan Timur. Mereka mempunyai kebudayaan atau kebiasaan hidup yang beragam yaitu kebudayaan menari, memahat, memanen dan lain sebagainya. Kebudayaan menari dilakukan saat panen tiba dan ketika melaksanakan upacara Ritual baik upacara perkawinan maupun kematian, sedangkan memahat dilakukan untuk menghiasi rumah adat, alat-alat rumah tangga, barang-barang kelengkapan upacara, selain itu membuat patung-patung arwah nenek moyang. Dari berbagai kesenian suku Dayak tersebut disini diambil salah satu yaitu memahat atau mengukir. Sebab suku dayak ini sudah mengenal seni memahat dengan baik, sebagaimana pendapat dibawah :

Suku Dayak mengenal dua macam pola seni ukir yaitu seni ukir timbul dan seni ukir tenggelam, seni ukir timbul biasa disebut Kalung Ungeng dan seni ukir tenggelam biasa disebut Kalungking, kemudian pola-pola tertentu lainnya yaitu pola arwah, Babi, Sakti, kambing dan lain sebagainya. Hal ini terlihat pada pakaian adat wanita Dayak, hiasan dinding, alat-alat senjata seperti Mandau, sumpitan, alat tangga mereka seperti : tikar dari rotan dan alat lainnya.⁵

Keberadaan Ragam Hias Suku Dayak dalam berbagai bentuk perwujudannya sangat kuat dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan juga tercipta berkat dorongan dari diri sang seniman yang tanggap terhadap gejala-gejala dan kenyataan lingkungannya.

⁵Tim Penyusun Monografi Daerah Kalimantan Timur, *Monografi Daerah Kalimantan Timur II*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen P dan K Republik Indonesia) 1976, p. 39.

Desa Pampang adalah desa yang seluruh penduduknya suku Dayak Kenyah, Semenjak tahun 1991 Pemerintah Kodya Samarinda meresmikan desa tersebut sebagai desa Budaya dan salah satu tujuan Wisata di Kalimantan Timur. Lokasinya relatif dekat, hanya sekitar 25 kilometer dari pusat kota Samarinda. Di desa Pampang dapat dilihat tradisi masyarakat Dayak yang khas. Bukan cuma tradisi kehidupan sehari-hari, seperti berburu, mencari madu, tetapi juga dalam tradisi berkesenian, seperti memahat, menari, bermain musik, membuat hiasan manik, sampai memintal kain.⁶ Yang menarik dari desa ini selain mudah dijangkau selain itu juga ragam hias yang terdapat di desa tersebut sudah dapat mewakili dari ragam hias Dayak Kenyah yang ada.

Ragam hias dan seni tarinya yang menarik menjadikan suku ini amat terkenal di Malaysia dan merupakan identitas Kerajaan di Raja Malaysia. Dalam hal ini diakui Indonesia tertinggal jauh dalam mempromosikan suku Dayak ini di luar negeri. Sebuah Museum di Kota Kinabalu memamerkan barang budaya suku ini bahkan sebagian Ragam hias yang ditampilkan merupakan karya putra Kalimantan Timur. Ragam hias Dayak Kenyah selau menampilkan bentuk spiral dan pilin berganda menjadikan corak ragam hias ini berbeda dengan daerah lain di nusantara.

Seni budaya suku Dayak di Kalimantan sekarang banyak dikagumi masyarakat pendukungnya maupun masyarakat luas, hal mendasar melatarbelakangi penulisan ini karena memang kurangnya penelitian tentang seni budaya Dayak.

⁶ *Kompas*, Kebesaran Dayak diDesa Pampang, 24 Juni 2004.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan uraian latar belakang permasalahan di atas ditemukan rumusan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motif, pola dan komposisi ragam hias Suku Dayak Kenyah.
2. Bagaimana Penerapan Ragam Hias tersebut
3. Apa makna simbolik ragam hias Dayak Kenyah.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui secara rinci tentang jenis ragam hias Dayak Kenyah
2. Mengetahui bagaimana penerapan ragam hias tersebut
3. Untuk memahami nilai-nilai makna simbolik yang terkandung di dalamnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan lebih memperkenalkan seni tradisi daerah Kalimantan khususnya suku Dayak Kenyah
2. Untuk menambah pengetahuan mengenai Seni Kriya dan budaya setempat kepada para pencinta seni dan masyarakat luas umumnya
3. Untuk stimulus kepada para peneliti selanjutnya dalam bidang seni tradisional masyarakat Dayak sehingga dapat memperkaya sumber referensi

E. Metodologi Penelitian

Pokok permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ragam hias suku Dayak Kenyah. Untuk mencapai tujuan tersebut di tempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mencakup semua elemen yang ada pada wilayah penelitian, seperti manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan dan semua yang memberikan data yang memiliki karakteristik tertentu.⁷

Jadi yang dimaksudkan dengan populasi di sini adalah semua ragam hias Dayak Kenyah dan semua penerapannya seperti pada pakaian, kerajinan kayu, logam, keramik, tato, anyaman, patung, dan arsitektur.

Dalam penelitian, populasi dan sampel merupakan faktor penting, mengingat populasi adalah kelompok dari apa yang diteliti, sedangkan sampel adalah:

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁸

Sampel yang dimaksudkan di sini adalah ragam hias Dayak Kenyah yang diterapkan pada benda-benda kerajinan manik dan bangunan Balai desa, penerapan ragam hias pada bagian tersebut dapat mewakili populasi yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di antaranya:

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), p.115.

⁸ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1980), p.58.

a. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Marzuki yaitu melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diselidiki tanpa, mengajukan pertanyaan meskipun objeknya orang⁹

Metode yang digunakan adalah metode observasi langsung. Penelitian melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yaitu ragam hias Dayak yang ada di desa Pampang untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebanyak mungkin. Data hasil dari observasi ini dicatat dalam bentuk ilustrasi gambar/ sketsa atau foto.

b. Metode Interview / Wawancara

Interview percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Interview itu sendiri dilakukan dengan mengumpulkan data yang tidak dapat dicapai dengan cara pengamatan. Dalam hal ini pihak yang dilibatkan dalam proses interview adalah beberapa orang yang mengetahui seluk beluk tentang objek yang diteliti.¹⁰ Wawancara dilakukan dengan narasumber (Pimpinan Adat, penduduk setempat, pengrajin dan seniman tradisional) Suku Dayak Kenyah.

⁹ *Ibid.*, p.117.

¹⁰ *Ibid.*, p.121.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya. Data melalui dokumentasi untuk melengkapi data-data yang dianggap masih kurang juga merupakan bukti nyata dari apa yang diselidiki.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku-buku, majalah, dan sebagainya. Data tersebut dikumpulkan dari catatan harian, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Ini dilakukan untuk mendapatkan data-data serta teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan.

3. Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Lexy.J.Moloeng adalah Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Metode analisis data sangat penting kedudukannya dilihat dari segi tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk simbol, seperti pernyataan-pernyataan, tafsiran, tanggapan-tanggapan, lisan harafiah, tanggapan non verbal dan grafik. Data kualitatif ini banyak dipakai dan

dihargai para peneliti, karena bentuk alamiah (wajarnya) memberikan kemungkinan mencerminkan hubungan yang banyak sekali terjadi dalam situasi tertentu.¹¹ Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif ini didukung oleh data yang bersifat kualitatif. Teknik ini dilaksanakan melalui pengumpulan data, pemaparan data, interpretasi data, dan pembuatan kesimpulan.



¹¹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta:Rajawali Press,1990), p.199